

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peningkatan Keterampilan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Pada Gigitan Ular Melalui Metode Pelatihan Simulasi

Novia Heriani^{1*}, Noor Khalilati², Hanura Aprilia³, Julianto⁴, Indrayadi⁵

^{1,4} Program Studi S-1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

² Program Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

³ Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

⁵ Program Studi DIII-Keperawatan, Politeknik Kesdam VI Banjarmasin

Correspondent Author: Novia Heriani, e-mail: noviaherianihajian@gmail.com

ABSTRACT

Snake bites are a potentially life-threatening health problem, especially in residential areas near swamps and bushes. Inappropriate initial treatment can worsen the victim's condition and increase the risk of complications. This community service activity aims to improve the community's knowledge and skills in providing first aid for snake bites through simulation training. The activity was held on October 7, 2025, in Kelayan Barat Village, RT 09, Banjarmasin City, with 41 participants. The methods used included education, demonstrations, simulations, and hands-on practice. The results of the activity showed an increase in the community's understanding and skills in recognizing the signs of snake bites, providing correct first aid, and avoiding erroneous actions. This activity is expected to increase community preparedness in dealing with snake bites and reduce the risk of complications due to inappropriate treatment.

Keywords: Community Service, Snake Bites, First Aid, Simulation



e-ISSN: 2964-9196
Vol.4 No.2 Maret 2026

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Gigitan ular merupakan salah satu masalah kesehatan yang berpotensi mengancam jiwa, terutama di wilayah permukiman yang dekat dengan lingkungan rawa dan semak. Penanganan awal yang tidak tepat dapat memperburuk kondisi korban dan meningkatkan risiko komplikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus gigitan ular melalui metode pelatihan simulasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2025 di Kelurahan Kelayan Barat RT 09 Kota Banjarmasin dengan jumlah peserta sebanyak 41 orang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengenali tanda gigitan ular, melakukan pertolongan pertama yang benar, serta menghindari tindakan yang keliru. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kasus gigitan ular dan menurunkan risiko komplikasi akibat penanganan yang tidak tepat.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Gigitan Ular, Pertolongan Pertama, Simulasi

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Gigitan ular merupakan kejadian darurat medis yang masih sering terjadi di Indonesia, terutama di daerah dengan lingkungan rawa, kebun, dan pemukiman yang berdekatan dengan habitat alami ular. Kota Banjarmasin yang memiliki karakteristik wilayah perairan dan lahan basah memiliki potensi risiko terjadinya kasus gigitan ular di lingkungan masyarakat.

Kasus gigitan ular dapat menyebabkan berbagai dampak serius, mulai dari nyeri lokal, pembengkakan, gangguan sistem saraf, hingga kematian apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Penanganan awal atau pertolongan pertama memegang peranan penting dalam menentukan prognosis korban gigitan ular sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan.

Namun demikian, masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman keliru terkait pertolongan pertama pada gigitan ular, seperti mengikat luka terlalu kuat, menghisap luka, atau memberikan ramuan tradisional. Tindakan tersebut justru dapat memperparah kondisi korban dan meningkatkan risiko komplikasi.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan masyarakat adalah melalui pelatihan berbasis simulasi. Metode simulasi memungkinkan peserta untuk mempraktikkan langsung keterampilan pertolongan pertama dalam kondisi yang menyerupai situasi nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kelayan Barat RT 09 Kota Banjarmasin dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada gigitan ular melalui metode pelatihan simulasi.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan metode pelatihan simulasi.

a. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Kelayan Barat RT 09 Kota Banjarmasin pada tanggal 7 Oktober 2025.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

b. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Kelurahan Kelayan Barat RT 09 dengan jumlah peserta sebanyak 41 orang.

c. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat terkait penanganan gigitan ular
- 2) Koordinasi dengan aparat kelurahan dan ketua RT
- 3) Penyusunan materi pelatihan pertolongan pertama gigitan ular
- 4) Persiapan alat peraga dan media simulasi

d. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

- 1) Penyuluhan, mengenai pengenalan jenis gigitan ular, tanda dan gejala, serta prinsip pertolongan pertama
- 2) Demonstrasi, memperagakan langkah pertolongan pertama yang benar
- 3) Simulasi, peserta mempraktikkan langsung pertolongan pertama pada skenario gigitan ular
- 4) Diskusi dan tanya jawab, untuk memperkuat pemahaman peserta

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan peserta selama simulasi dan diskusi pascakegiatan untuk menilai pemahaman masyarakat.

III. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh melalui observasi langsung, penilaian keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan simulasi, serta diskusi evaluatif. Peserta kegiatan berjumlah 41 orang masyarakat Kelurahan Kelayan Barat RT 09 Kota Banjarmasin.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

1) Karakteristik Peserta Kegiatan

Tabel 1.
Karakteristik Peserta Pelatihan
Pertolongan Pertama Gigitan Ular

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	43,9
2	Perempuan	23	56,1
	Total	41	100

Interpretasi:

Peserta kegiatan terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan proporsi relatif seimbang, menunjukkan bahwa risiko gigitan ular dan kebutuhan keterampilan pertolongan pertama dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

2) Tingkat Keterampilan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Tabel 2.
Tingkat Keterampilan Pertolongan
Pertama Gigitan Ular (Pre-Post Pelatihan)

No	Kategori Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Baik	5 (12,2%)	30 (73,2%)
2	Cukup	11 (26,8%)	9 (22,0%)
3	Kurang	25 (61,0%)	2 (4,8%)
	Total	41 (100%)	41 (100%)

Interpretasi:

Terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada kategori keterampilan “baik” setelah pelatihan simulasi. Penurunan drastis pada kategori “kurang” menunjukkan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis masyarakat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

3) Penguasaan Langkah Pertolongan Pertama Gigitan Ular

Tabel 3.
Penguasaan Langkah Pertolongan Pertama oleh Peserta Setelah Pelatihan

No	Langkah Pertolongan Pertama	Mampu (n, %)	Belum Mampu (n, %)
1	Menenangkan korban & membatasi gerak	38 (92,7%)	3 (7,3%)
2	Melepas aksesoris di area gigitan	36 (87,8%)	5 (12,2%)
3	Melakukan imobilisasi sederhana	34 (82,9%)	7 (17,1%)
4	Menghindari tindakan yang salah	39 (95,1%)	2 (4,9%)
5	Merujuk ke fasilitas kesehatan	41 (100%)	0 (0%)

Interpretasi:

Sebagian besar peserta mampu melakukan langkah pertolongan pertama dengan benar. Penguasaan tertinggi terdapat pada aspek rujukan ke fasilitas kesehatan, menunjukkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya penanganan medis lanjutan.

4) Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Tabel 4.
Tingkat Partisipasi Masyarakat Selama Kegiatan

No	Aspek Partisipasi	Hasil
1	Kehadiran peserta	100%
2	Keaktifan simulasi	Sangat tinggi
3	Respons diskusi	Sangat baik

Interpretasi:

Partisipasi masyarakat selama kegiatan tergolong sangat baik. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan simulasi merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pertolongan pertama pada gigitan ular. Sebelum pelatihan, sebagian

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

besar peserta berada pada kategori keterampilan “kurang”, yang menunjukkan rendahnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kasus gigitan ular.

Setelah pelatihan simulasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan peserta. Hal ini disebabkan karena metode simulasi memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung dan praktik nyata, sehingga lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah pertolongan pertama. Pembelajaran berbasis praktik terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah, terutama untuk keterampilan kegawatdaruratan.

Peningkatan penguasaan langkah pertolongan pertama, seperti imobilisasi dan penghindaran tindakan yang salah, sangat penting dalam mencegah penyebaran racun dan memperburuk kondisi korban. Kesadaran peserta untuk segera merujuk korban ke fasilitas kesehatan menunjukkan perubahan sikap yang positif dan sesuai dengan prinsip penanganan gigitan ular yang aman.

Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan. Diskusi dan simulasi memungkinkan peserta berbagi pengalaman serta memperbaiki pemahaman yang keliru terkait penanganan gigitan ular. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas pengabdian kepada masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan, masih terdapat sebagian kecil peserta yang belum sepenuhnya menguasai teknik imobilisasi. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu latihan dan perbedaan kemampuan peserta. Oleh karena itu, pelatihan berulang dan pendampingan lanjutan sangat disarankan untuk menjaga dan meningkatkan keterampilan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat Kelurahan Kelayan Barat RT 09 Kota Banjarmasin dalam menghadapi kasus gigitan ular. Dengan meningkatnya keterampilan pertolongan pertama, diharapkan risiko komplikasi dan dampak fatal akibat gigitan ular dapat diminimalkan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan simulasi pertolongan pertama pada gigitan ular berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kelurahan Kelayan Barat RT 09 Kota Banjarmasin. Metode simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat gigitan ular.

b. Saran

- 1) Pelatihan pertolongan pertama perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga keterampilan masyarakat.
- 2) Masyarakat diharapkan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Perlu adanya kerja sama berkelanjutan antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan bencana kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Bawaskar, H. S., & Bawaskar, P. H. (2018). *Snake Bite Management in Tropical Countries*. Mumbai: Oxford University Press.
3. Centers for Disease Control and Prevention. (2019). *Venomous Snakes and Snakebite Prevention*. Atlanta: CDC.
4. Darmadi. (2018). *Keperawatan Kegawatdaruratan*. Jakarta: Salemba Medika.
5. Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2018). *Textbook of Medical Physiology*. Philadelphia: Elsevier.
6. Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Isbister, G. K., & White, J. (2016). *Clinical Toxinology of Snakebite*. London: Springer.
8. Indrayadi, I., Yuhansyah, Y., Lestari, P., & Fatimah, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Bahaya Buang Air Besar Sembarangan Dengan Metode Bakisah Bahasa Banjar Di Sekolah Dasar Negeri Sungai Telan Besar 1 . *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 54–61. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.236>



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Penanganan Kegawatdaruratan di Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
11. Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. (2018). *Fundamentals of Nursing*. Boston: Pearson.
12. Machfoedz, I., & Suryani, E. (2019). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
13. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
15. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
16. Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
17. Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
18. Sulaeman, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
19. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
20. World Health Organization. (2016). *Guidelines for the Management of Snakebite*. Geneva: WHO.